

Peranan Sistem Informasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang

Novrini Hasti, Ssi.,MT

Lasti Yossi Hastini, ST.,M.Si

Yuni Toha Putri, Skom

Universitas Komputer Indonesia Bandung

Abstrak

Kinerja pelayanan masyarakat dibidang administrasi kependudukan terutama pelayanan yang menyentuh masyarakat, seperti pelayanan akta kelahiran dan kematian, dinilai masih cukup baik. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui Sistem Informasi Kependudukan yang berjalan saat ini di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang, untuk mengetahui kualitas pelayanan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang dan untuk mengetahui Peranan Sistem Informasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah metode peneliti deskriptif. Untuk mengetahui tanggapan responden mengenai Sistem Informasi Kependudukan dan Kualitas Pelayanan Masyarakat, teknik pengujian data menggunakan Uji validitas dan uji reliabilitas, serta mengubah data ordinal menjadi data interval data analisis dengan menggunakan Analisis korelasi product moment, uji Regresi, koefisien determinasi, dan uji t, dalam mengolah data menggunakan program SPSS. 12 for windows dan menggunakan Microsoft Office Excel.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Sistem Informasi Kependudukan berperan dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat sebesar 0.352 atau 35.2 % artinya bahwa Sistem Informasi Kependudukan memiliki peranan rendah terhadap kualitas pelayanan.

Kata kunci : *Kependudukan, Kualitas Pelayanan, Metode Penelitian*

I. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Penelitian

Dalam Pemerintahan di Indonesia, Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil merupakan salah satu SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah) yang bertanggung jawab dalam mencatat dan memberikan informasi mengenai data kependudukan di suatu daerah. Begitu juga di Kabupaten Karawang. Sampai saat ini Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang masih menemukan beberapa permasalahan dalam memberikan pelayanan pada masyarakat. Salah satu bagian yang menghadapi masalah adalah Sub Bidang Akta kelahiran dan Kematian. Penilaian masyarakat terhadap kinerja pelayanan yang diberikan adalah 'cukup baik'. Untuk mengatasi permasalahan tersebut sudah sepatutnya Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang mengembangkan strategi yang baik untuk mengembangkan system informasi kependudukan yang baik agar mempermudah dan mempercepat pelayanan kepada masyarakat.

Dengan mempertimbangkan latar belakang di atas maka perlu dilakukan penelitian yang berkaitan dengan system informasi kependudukan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang ini. Penelitian ini sendiri lebih ditujukan pada Sub Bidang Akta kelahiran dan Kematian dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat dengan judul "Peranan Sistem Informasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat Pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang".

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan beberapa pokok permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana Sistem Informasi Kependudukan yang berjalan saat ini pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

2. Bagaimana kualitas pelayanan pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.
3. Seberapa besar peranan Sistem Informasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1 Maksud Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data guna menjawab permasalahan tentang Sistem Informasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

1.3.2 Tujuan Penelitian

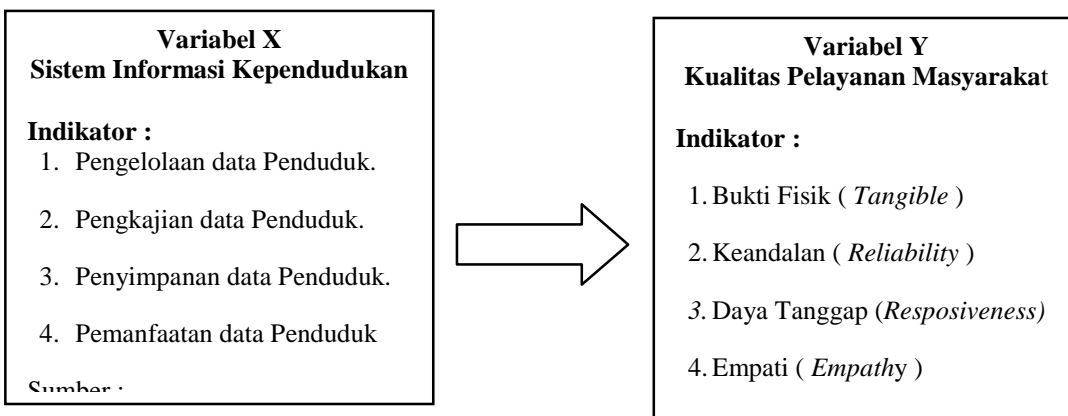
Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui Sistem Informasi Kependudukan yang berjalan saat ini pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian, di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.
2. Untuk mengetahui Kualitas Pelayanan pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian, di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.
3. Untuk mengetahui Peranan Sistem Informasi Kependudukan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

1.4. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

1.4.1 Kerangka Pemikiran

Sistem Informasi Kependudukan di sajikan dengan meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat khususnya dalam memberikan pelayanan akta kelahiran dan kematian pada Sub Bidang Akta Kelahiran dan Kematian pada Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang. Kerangka pemikiran yang diajukan sebagai pedoman melakukan penelitian yaitu sebagai berikut :



Gambar 1.1

Skema Kerangka Pemikiran

Sumber : "Pengaruh Sistem Informasi Akademik Terhadap Kualitas Pelayanan Akademik FPIPS UPI" dan "Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Loyalitas Konsumen"

1.4.2 Hipotesis

Berdasarkan uraian diatas maka dapat dirumuskan suatu hipotesis “Sistem Informasi Kependudukan Berperan Dalam Meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat di Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang”.

II. Landasan Teori

2.1 Konsep Sistem Informasi Kependudukan

Sistem informasi sangat mendukung proses dalam suatu organisasi khususnya dalam menjalankan fungsi managerial yang meliputi: perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian. Berdasarkan UU No 23 tahun 2006 Tentang Administrasi Kependudukan, Sistem Informasi Kependudukan adalah suatu sistem informasi yang pengelolaan, pengkajian, penyimpanan dan pengembangan Sistem Informasi Kependudukan untuk tercapai tertib administrasi di bidang kependudukan. Pada Pasal 83 dalam Undang-Undang tersebut lebih dijelaskan tentang Sistem Informasi Administrasi Kependudukan adalah sebagai berikut:

1. Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan di dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang pemerintahan dan pembangunan.
2. Pemanfaatan data Penduduk sebagaimana dimaksud pada ayat (1) harus mendapatkan izin Penyelenggara.
3. Ketentuan lebih lanjut mengenai persyaratan dan tata cara mendapatkan izin sebagaimana dimaksud pada ayat (2) diatur dalam Peraturan Menteri.

2.2 Konsep Dasar Pelayanan

Arti pelayanan secara etimologis dalam kamus bahasa Indonesia, berasal dari kata layan yang berarti membantu menyiapkan/mengurus apa-apa yang diperlukan seseorang.

Pelayanan menurut Moenir (1995 : 17) :

“Sebagai proses yang menunjuk kepada segala usaha yang dilakukan oleh salah satu pihak kepada pihak lain dalam rangka pencapaian tujuan tertentu”

Kegiatan pelayanan publik yang diselenggarakan pemerintah kepada masyarakat meliputi banyak hal yang menyangkut semua kebutuhan masyarakat.

Menurut Pamudji (1994 : 21-22) :

“Jasa pelayanan pemerintah yaitu berbagai kegiatan yang bertujuan memenuhi kebutuhan masyarakat akan barang-barang dan jasa-jasa. Jenis pelayanan publik dalam arti jasa-jasa, yaitu seperti pelayanan kesehatan, pelayanan keluarga, pelayanan pendidikan, pelayanan haji, pelayanan pencarian keadilan, dan lain-lain”.

Pelayanan penerbitan akta kelahiran juga termasuk dalam jasa pelayanan pemerintah kepada masyarakat. Untuk memberikan pelayanan publik yang baik atau memberikan kualitas pelayanan publik yang tinggi, aparat pemerintah harus memiliki tanggung jawab, responsive, Komitmen dan konsisten terhadap nilai standar moralitas dalam menjalankan kekuasaan pemerintahan.

2.2.1 Konsep Dasar Kualitas Pelayanan

Kualitas pelayanan publik yaitu pemberian jasa atau pelayanan oleh aparat birokrasi pemerintahan kepada masyarakat sesuai standar atau ukuran kualitas pelayanan yang ditentukan oleh keandalan, daya tanggap, jaminan, empati dan bukti langsung. Dalam melakukan pelayanan kepada masyarakat, pemerintah harus berlaku efektif dan efisien. Fungsi pemerintahan dalam melayani publik berhubungan dengan kredibilitas dari aparat pemerintahan yang ada di lingkungannya. Interaksi harmonis harus selalu dikedepankan antara pemerintah dengan masyarakat/konsumen yang dilayaninya.

Saat ini pelayanan yang dibutuhkan masyarakat adalah pelayanan yang berkualitas tinggi. Menurut Boediono (1999 : 63) pelayanan yang berkualitas tinggi adalah :

1. Meningkatkan mutu dan produktivitas pelaksanaan tugas dan fungsi instansi pemerintah dibidang pelayanan umum.
2. Mendorong upaya mengefektifkan sistem dan tata laksana pelayanan, sehingga pelayanan umum dapat diselenggarakan secara lebih berdaya guna dan berhasil guna.
3. Mendorong tumbuhnya kreativitas, prakarsa dan peran serta masyarakat dalam pembangunan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat luas.

Untuk mengukur kualitas pelayanan jasa, salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah dengan model SERQUAL (*Service Quality*) yang dikembangkan oleh Parasuraman, Zethaml, dan Berry. Model ini, sebagaimana dijelaskan oleh Kotler (2000 : 499-490), yang dialihh bahasakan oleh Hendra Teguh, Ronny A Rusli, dan Benjamin Molan telah mengidentifikasi lima dimensi kualitas pelayanan jasa sebagai dasar pengukuran, yaitu :

1. Bukti Fisik (*Tangibels*)

Bukti Fisik yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal. Penampilan dan kemampuan sarana dan prasarana fisik perusahaan dan keadaan lingkungannya adalah bukti nyata dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi jasa, yang meliputi fasilitas fisik (gedung sarana penunjang, tempat yang strategis, dan lain-lain), perlengkapan dan peralatan yang digunakan (teknologi) serta penampilan karyawannya.

2. Keandalan (*Reliability*)

Keandalan yaitu kemampuan perusahaan untuk memberikan layanan sesuai dengan yang dijanjikan secara akurat dan terpercaya. Dimensi keandalan digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan dalam menyajikan kualitas jasanya dari sudut pandang ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pelanggan tanpa kesalahan, sikap yang simpatik dan akurasi yang tinggi.

3. Daya Tanggap (*Responsiveness*)

Daya tanggap merupakan keinginan untuk membantu dan memeberikan pelayanan yang cepat (*responsive*) dan tepat kepada pelanggan, dengan penyampaian informasi yang jelas.

4. Empati (*Empathy*)

Dimensi *Empathy* merupakan kemampuan memberikan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada para konsumen dengan berupaya memahami keinginan konsumen.

Dimensi *Empathy* terdiri dari tiga Sub Dimensi, yaitu:

- a. Akses (*Access*), yaitu tingkat Kemudahan untuk dihubungi dan ditemui pihak penyedia jasa kepada konsumennya.
- b. Komunikasi (*Communication*), yaitu Kemampuan pihak penyedia jasa untuk selalu menginformasikan sesuatu dalam bahasa yang mudah dimengerti dan dipahami oleh konsumen dari pihak penyedia jasa selalu mendengarkan apa yang disampaikan oleh konsumen.
- c. Mengerti Pelanggan (*Understanding Customer*), yaitu tingkat usaha pihak penyedia jasa untuk mengetahui dan mengenal konsumen beserta kebutuhan-kebutuhannya.

5. Jaminan (*Assurance*)

Dimensi *Assurance* merupakan kemampuan perusahaan dalam menumbuhkan kepercayaan konsumen pada perusahaan menyangkut pelayanan jasa yang diberikannya.

Dimensi *Assurance* terdiri dari empat Sub Dimensi, yaitu :

- a. Kompetensi (*Competence*), yaitu Keahlian dan keterampilan yang harus dimiliki penyedia jasa dalam memberikan jasanya kepada pelanggan.
- b. Kredibilitas (*Credibility*), yaitu Kejujuran dan tanggung jawab pihak penyedia jasa sehingga konsumen dapat mempercayai pihak penyedia jasa.

- c. Kesopanan (*Courtesy*), yaitu Etika kesopanan, rasa hormat, dan keramahan pihak penyedia jasa kepada konsumen pada saat memberikan jasa pelayanan.
- d. Keamanan atau Keselamatan (*Security*), yaitu Rasa aman, perasaan bebas dari rasa takut serta bebas dari keraguan-keraguan akan jasa pelayanan yang diberikan oleh pihak penyedia jasa kepada konsumennya.

Jika kualitas pelayanan yang diterima sesuai dengan yang diharapkan masyarakat, maka kualitas pelayanan yang diberikan sangat baik dan jika kualitas pelayanan yang diterima masyarakat lebih rendah dari apa yang diharapkan maka kualitas pelayanan yang diberikan sangat buruk.

III. Metode Penelitian

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan survey. Penelitian deskriptif adalah proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek dan objek penelitian pada saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada.

3.2 Operasional Variabel

Penelitian ini membahas dua variabel, yaitu variabel sistem informasi sebagai variabel independen atau variabel bebas dan variabel kualitas pelayanan masyarakat sebagai variabel dependen atau variabel terikat. Operasional variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Variabel Bebas (Independent Variabel)

Variabel Bebas (Independent Variable) adalah variabel yang mempengaruhi variabel lainnya, dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel bebas (X) adalah Sistem Informasi Kependudukan.

2. Variabel Terikat (Dependent Variabel)

Dependent Variabel adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel lainnya. Dalam kaitannya dengan masalah yang diteliti, maka yang menjadi variabel yang terikat (Y) adalah Kualitas Pelayanan Masyarakat.

Table 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Sistem Informasi Kependudukan (X) Sumber : SIAK UU no 23 tahun 2006	1. Pengelolaan data penduduk	Tingkat pengelolaan data	Ordinal
	2. Pengkajian data Penduduk	Tingkat pengkajian data	
	3. Penyimpanan data Penduduk	Tingkat kualitas data Tingkat penyimpanan data	
	4. Pemanfaatan data Penduduk	Tingkat Pemanfaatan data	
Kualitas Pelayanan Masyarakat (Y)	Bukti Fisik (<i>Tangibel</i>)	Tingkat kemampuan pegawai Tingkat kebersihan dan kenyamanan tempat Tingkat kedisiplinan para pegawai	Ordinal
	Kepemerhatian (<i>Empathy</i>)	Tingkat kemampuan pegawai Tingkat keramahan pegawai Tingkat perhatian pegawai terhadap masyarakat	
	Kepercayaan (<i>Reliability</i>)	Tingkat kemampuan pegawai dalam memberikan	

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Sumber : Kotler (2000 : 490-499)		<p>pelayanan</p> <p>Tingkat kemudahan dalam tata cara penerbitan akta kelahiran dan Keakuratan dalam pencatatan dokumen</p> <p>Tingkat kepercayaan masyarakat kepada pegawai</p>	
	<p>Daya Tanggap (<i>Responsiveness</i>)</p>	<p>Tingkat kecepatan dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat</p> <p>Tingkat kesediaan pegawai dalam mendengarkan saran atau keluhan masyarakat.</p> <p>Tingkat kecepatan penyampaian informasi kepada masyarakat.</p>	
	<p>Jaminan (<i>Assurance</i>)</p>	<p>Tingkat keterjaminan kualitas pelayanan</p> <p>Tingkat kerahasiaan data pemohon dalam penerbitan akta kelahiran.</p> <p>Tingkat kemampuan dan keterampilan pegawai dalam bekerja</p>	

3.3 Metode Penarikan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah Masyarakat yang akan membuat akta kelahiran dan kematian pada sub bagian bagian akta kelahiran dan kematian di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang. Jumlah populasinya adalah 110 responden dalam satu bulan. Ini di hitung dari banyaknya masyarakat yang membuat akta kelahiran dan kematian pada sub bagian akta kelahiran dan kematian dalam satu hari hanya 5 orang dikali 22 hari kerja.

3.3.2 Sampel

Untuk menghitung besarnya sampel, digunakan rumus Slovin menurut Husein Umar (2004:108) :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sampel

N = Ukuran Populasi

e = Persen kelonggaran ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir.

(Tingkat kesalahan yang diambil sebesar 10%)

Berdasarkan rumus di atas, maka dapat di hitung besarnya sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,1)^2} = 52,3 = 52$$

Berdasarkan perhitungan di atas sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 52 responden. Dalam pelaksanaannya sampel diambil secara acak.

3.4 Pengujian Hipotesis

Dengan memperhatikan karakteristik variable yang akan diuji, berdasarkan perumusan hipotesis maka:

$H_0 : \rho = 0$, artinya Sistem Informasi Kependudukan tidak berperan dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

$H_a : \rho \neq 0$, artinya Sistem Informasi Kependudukan berperan dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

Untuk pengujian ini digunakan statistik “t” dengan rumus:

$$T_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \quad \text{Dengan } dk = n-2 \quad (\text{Husein Umar, 2002 : 316})$$

Keterangan :

t = Statik uji korelasi

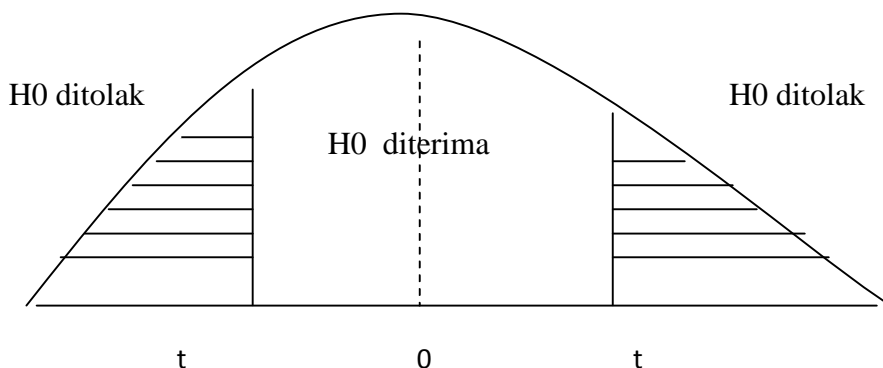
r = Koefisien korelasi antara variabel X dan Variabel Y

n = Banyaknya Sampel dalam penelitian

Untuk mengetahui apakah H_0 ditolak atau diterima, digunakan uji signifikasi sebagai berikut :

- Jika $t_{hitung} > t_{table} 0,05$ (dk = n-2), maka H_0 ditolak, berarti H_a diterima atau Sistem Informasi Kependudukan berperan dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.
- Jika $t_{hitung} < t_{table} 0,05$ (dk = n-2), maka H_0 diterima, berarti H_a ditolak atau Sistem Informasi Kependudukan tidak berperan dalam meningkatkan Kualitas Pelayanan Masyarakat pada Kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

Penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan pengujian hipotesis dan kriteria – kriteria yang ditetapkan dengan teori untuk masalah yang diteliti.



4.2.1 Uji Korelasi, Regresi, Determinasi

4.2.1.1 Uji Korelasi

Tabel 4.4
Nilai Korelasi Correlations

		X	Y
X	Pearson Correlation	1	.593(**)
	Sig. (2-tailed)	.	.000
	N	52	52
Y	Pearson Correlation	.593(**)	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.
	N	52	52

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Jadi terdapat hubungan yang cukup kuat antara sistem informasi kependudukan dengan kualitas pelayanan pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian.

4.2.1.2 Uji Regresi

Hasil perhitungan regresi linier sederhana dengan menggunakan SPSS 12.0 *for windows* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.5
Model Regresi Linier Sederhana Coefficients(a)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound
1	(Constant)	19.787	4.265		4.640	.000	11.222	28.353
	X	1.612	.309	.593	5.212	.000	.990	2.233

4.2.1.3 Determinasi

Hasil perhitungan koefisien determinasi dengan menggunakan SPSS diperoleh nilai-nilai koefisien determinasi sebagai berikut :

Tabel 4.6
Tabel Determinasi Model Summary(b)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.593(a)	.352	.339	6.682	1.140

4.2.1.4 Uji t

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

$H_0: \rho = 0$ artinya Sistem Informasi kependudukan tidak berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

$H_a: \rho \neq 0$ artinya Sistem Informasi kependudukan berperan dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang. .

Selanjutnya dilakukan pengujian terhadap koefisien korelasi untuk mengetahui penerimaan atau penolakan hipotesis nol (H_0), dengan menggunakan uji t, dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dengan hasil yang diperoleh sebagai berikut :

$$\begin{aligned}t_{hitung} &= \frac{0,593\sqrt{52-2}}{\sqrt{1-(0,593)^2}} \\&= \frac{0,593\sqrt{50}}{\sqrt{1-(0,352)}} \\&= \frac{0,593 (7,08)}{0,805} \\&= \frac{4,198}{0,805} \\&= 5,214\end{aligned}$$

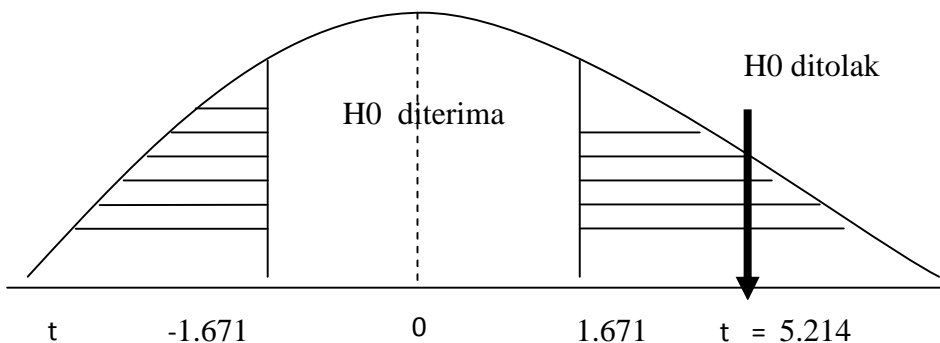
Dengan kriteria pengujian sebagai berikut :

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ (df=n-2) maka H_0 di terima

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ (df=n-2) maka H_0 di tolak

Pengujian keberartian (signifikan) dengan menggunakan uji t dengan tingkat kepercayaan 95% dengan derajat kebebasan 5% dan jumlah sampel sebesar 52, diperoleh nilai t_{tabel} sebesar 1.671, sedangkan nilai t_{hitung} sebesar 5.214.

Untuk lebih jelas dapat dilihat pada daerah penolakan H_0 dan daerah penerimaan H_1 dibawah ini :



Gambar 4.11

Kurva Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

Berdasarkan gambar diatas menunjukkan bahwa nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 di tolak dan H_a di terima. Berarti bahwa sistem informasi kependudukan berperan secara signifikan dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat pada sub bagian akta kelahiran dan kematian di kantor Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan data dan pembahasannya, maka yang dapat dirumuskan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sistem Informasi Kependudukan pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian yang berjalan saat ini di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang, berada pada kategori cukup baik dengan jumlah 48.85 %.
2. Kualitas pelayanan di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang pada Sub Bagian Akta Kelahiran dan Kematian, diukur melalui lima indikator yaitu 1. Bukti Fisik (*Tangibels*), 2. Keandalan (*Reliability*), 3. Daya Tanggap (*Responsiveness*), 4. Empati (*Empathy*), 5. Jaminan (*Asurance*), berada pada kategori cukup baik dengan jumlah keseluruhan pada setiap indikatornya adalah 51.15 %. Nilai tertinggi berada pada indikator Keandalan (*Reliability*) sebesar 61.54 % dan nilai terendah pada indikator Jaminan (*Asurance*) sebesar 46.15 %
3. Berdasarkan dari hasil perhitungan uji hipotesis tentang peranan sistem informasi kependudukan dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat di Kantor Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Karawang, menyatakan bahwa sistem informasi kependudukan berperan positif dalam meningkatkan kualitas pelayanan masyarakat.

Daftar Pustaka

- 2006. *10 Model Penelitian dan Pengolahannya dengan SPSS14*. Andi Offset/Wahana Komputer. Semarang.
- Jogiyanto. 2003. *Sistem Teknologi Informasi*. Andi Offset. Yogyakarta
- Jonathan Sarwono. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurrahman. 2007. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Jalur Dalam Penelitian*. Pustaka Setia. Bandung
- Stanislaus and Uyanto. 2009. *Pedoman Analisis Data Dengan Spss*. Graha ilmu. Yogyakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Triton PB. 2006. *Terapan Riset Statistik Parametrik*. Andi Offset. Yogyakarta

Online

- [http://www.azuarjuliandi.com/ Teknik Pengujian Validitas dan Reliabilitas/](http://www.azuarjuliandi.com/Teknik_Pengujian_Validitas_dan_Reliabilitas/) 23 April 2009.
- [http://www.bpkp.go.id/ unit/ hukum/ uu/ 2007/ 23-07.pdf.html/](http://www.bpkp.go.id/unit/hukum/uu/2007/23-07.pdf.html/) 23 April 2009.
- [http://www.google.com/ Pengertian Sistem dan Analisis Sistem /](http://www.google.com/Pengertian_Sistem_dan_Analis_Sistem/) 23 April 2009.
- [http://www.karawangkab.go.id/ Badan Kependudukan, Pencatatan Sipil dan Keluarga Berencana Kabupaten Karawang /](http://www.karawangkab.go.id/Badan_Kependudukan_Pencatatan_Sipil_dan_Keluarga_Berencana_Kabupaten_Karawang/) 23 April 2009.
- <http://www.pdf-serch-engine.com/ uji-validitas-uji-reliabilitas-pdf.html/> 23 April 2009.